

# Hubungan Pelaksanaan IMD dan Rawat Gabung dengan Pengeluaran ASI pada Ibu di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh Tahun 2025

Dira Fathia<sup>1</sup>, Syarifah Thaharunnisa<sup>2</sup>, Evidarwati<sup>3</sup>, Netty Irarisnawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Prima Indonesia, Medan

Email: dirafathia8@gmail.com

## ABSTRACT

*Early Initiation of Breastfeeding can prevent infant mortality, especially in developing countries. IMD practices can prevent 22% of newborn mortality. One of the reasons mothers do not give IMD is the absence of breast milk and the amount of breast milk that is considered lacking, so the mother gives formula milk. Mothers don't take care of joining because they don't breathe spontaneously and hypothermia. The purpose of this study was to find out the relationship of early breastfeeding initiation and care to join with the production of breast milk at post partum at the RSIA Pemerintah Aceh. The method is analytic with a cross sectional approach. The population and samples in this study were post partum at RSIA Pemerintah Aceh at the time of the study, which amounted to 96 people, with a purposive sampling technique. The analysis used in this study used Fisher's exact statistical tests. The results showed that of 96 IMD respondents as many as 75 respondents (78.1%), and not IMD as many as 21 respondents (21.9). Mothers who did join care were 76 respondents (79.2%), and mothers who did not take care of as many as 20 respondents (20.8). "Fisher's exact test" test results p value: 0,000 ( $p \text{ value} \leq 0.05$ ). Adequate ASI production was 77 respondents (80.2%), and inadequate ASI production was 19 respondents (19.8). Fisher's exact test results p value: 0,000 ( $p \text{ value} \leq 0,05$ ). The conclusion is that there is a relationship between early breastfeeding initiation and admission to joining breast milk production at post partum. Suggestions are expected for midwives at RSIA Pemerintah Aceh to further improve counseling about the importance of Early Breastfeeding Initiation and the importance of nursing care for mothers and babies.*

**Keywords:** Early Breastfeeding Initiation, Joint Care, Breast Milk Expression

## INTRODUCTION

Pemberian air susu ibu secara eksklusif pada bayi sejak usia 0 bulan sampai dengan 6 bulan bermanfaat untuk tumbuh kembang bayi, serta antibodi yang bisa membantu bayi membangun sistem kekebalan tubuh dalam masa pertumbuhannya. Berkaitan dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif selama enam bulan, proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ini menjadi salah satu faktor penentu keberhasilannya karena IMD dapat mencegah kematian bayi, terutama dinegara berkembang (Kemenkes RI, 2014). Praktek IMD dapat mencegah 22% angka kematian bayi baru lahir, sehingga untuk mengurangi angka kematian bayi baru lahir, Word Health Organization (WHO) merekomendasikan para ibu untuk memberikan kolostrum saja dalam satu jam pertama kehidupan bayi. Berbagai upaya telah

dilakukan untuk mempromosikan pemberian ASI Eksklusif. Tetapi untuk IMD, masih sedikit materi yang sampai kepada ibu-ibu, baik melalui kader kesehatan maupun petugas kesehatan di sekitar tempat tinggalnya. Bahkan hanya di beberapa rumah sakit bersalin (di kota besar) dapat ditemukan layanan IMD untuk ibu melahirkan (Kemenkes RI, 2012).

Inisiasi menyusui dini masih sulit diterapkan karena kebanyakan ibu tidak tahu bahwa inisiasi menyusui dini sangat bermanfaat, proses yang hanya memakan waktu satu jam tersebut berpengaruh pada sang bayi seumur hidup serta adanya beberapa pendapat yang tidak benar, diantaranya yaitu ibu menganggap bayinya akan kedinginan bila tidak segera dibedong, ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya, ibu takut jika bayinya jatuh, ibu merasa badan dan bayinya masih kotor sehingga harus dimandikan, kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai sehingga diperlukan cairan lain, kolostrum tidak baik, bahkan berbahaya untuk bayi (Roesli U, 2012).

Salah satu penyebab utama rendahnya cakupan ASI di masyarakat adalah produksi ASI yang tidak lancar. Faktor yang mempengaruhi produksi ASI dapat berasal dari internal dan eksternal individu. Faktor internal meliputi kondisi fisik, psikologis, pengetahuan ibu dan faktor fisik bayi sedangkan faktor eksternal diantaranya inisiasi menyusui dini (IMD) dan frekuensi menyusui (Kadir, 2014). Frekuensi menyusui merupakan salah satu faktor eksternal yang mudah dilakukan oleh ibu untuk meningkatkan produksi ASI. Frekuensi menyusui untuk meningkatkan produksi ASI salah satunya adalah dengan konsep rawat gabung (Kadir, 2014)

Konsep rawat gabung adalah salah satu metode yang ditawarkan oleh petugas kesehatan agar bayi terus bersama-sama ibunya selama 24 jam. Rawat gabung antara ibu dan bayi akan menjalin segera proses lekat (*early infant - mother bonding*) sebagai akibat sentuhan badan antara ibu dan bayinya (Kadir, 2014). Ibu yang segera dan sering menyusui bayinya akan merangsang produksi hormon oksitosin. Hormon oksitosin ini sangat berpengaruh pada keadaan emosi ibu. Meningkatnya hormon oksitosin ini membuat perasaan ibu tenang, bahagia tidak cemas dan meningkatkan produksi ASI sehingga bayi lebih puas mendapatkan ASI (Astutik, 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Lusje tentang hubungan rawat gabung dengan kelancaran ASI pada ibu post partum normal dengan hasil ibu yang dilakukan rawat gabung dan produksi ASInya lancar berjumlah 63 responden (70%) sedangkan ibu yang tidak dilakukan rawat gabung namun produksi ASInya tidak lancar berjumlah 27 responden (30%). Dapat dilihat bahwa ada hubungan rawat gabung dengan kelancaran ASI pada ibu post partum normal

(Lusje K, Mandang J, Kusmiyati K, 2014). Alasan ibu yang menjadi penyebab kegagalan praktek ASI eksklusif bermacam-macam. Anggapan yang paling sering berkembang di masyarakat adalah tidak keluarnya ASI dan jumlah ASI yang dianggap kurang. Hal ini membuat ibu panik karena merasa “kasihan” saat mendengar tangisan bayi (Tantina U, Siswanto Y, Susilo E 2015). Maka keputusan yang diambil oleh ibu adalah memilih alternatif lain dengan memberikan susu formula (Retno MS, 2017).

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh Mulai dari Januari sampai dengan Mei Tahun 2025 jumlah persalinan sebanyak 70 persalinan dan ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini dan rawat gabung sebanyak 53 orang. Berdasarkan latar belakang dan survey awal yang dilakukan peneliti, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan pelaksanaan IMD dan rawat gabung dengan Pengeluaran ASI pada Ibu di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh Tahun 2025.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Hubungan pelaksanaan IMD dan rawat gabung dengan Pengeluaran ASI pada Ibu di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh Tahun 2025 ?

### **Tujuan Penelitian**

Mengetahui Hubungan pelaksanaan IMD dan rawat gabung dengan Pengeluaran ASI pada Ibu di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh Tahun 2025.

## **METHODS**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan crossectional yaitu peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam satu waktu untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu kali pengukuran menggunakan kuesioner (Nursalam,2017)

Penelitian ini dilakukan di RSIA Pemerintah Aceh. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari - Juni 2025. Populasi ibu yang memiliki Bayi dan sedang memberikan ASI pada bayinya di RSIA Pemerintah Aceh, berjumlah 96 orang Ibu. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan semua populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2019:94). Sampel dalam Penelitian ini berjumlah 96 orang. Aspek pengukuran dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan menggunakan *ceklist*, Pada Inisiasi Menyusui dini dimana peneliti akan mengamati ketika bayi diletakkan di dada ibu apakah bayi

mampu mencari putting payudara ibu dalam kurun waktu 30 menit sampe 1 jam, Rawat gabung peneliti akan mengobservasi ibu dan bayi, sedangkan Kelancaran pengeluaran ASI, peneliti akan mengobservasi ibu tentang produksi ASInya. Analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat *fisher exact test*

Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan melihat presentase data yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Kemudian dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian dengan menggunakan teori dan kepustakaan yang ada. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel indeviden dan variabel dependen Uji eksak Fisher adalah proses statistik yang digunakan ketika dua variabel nominal hadir. Uji eksak Fisher digunakan untuk mengukur apakah ada perbedaan signifikan secara statistik antara proporsi kategori dalam dua variabel kelompok

## RESULTS

### Reporting Research Results

#### Hasil Penelitian Univariat

Data sampel karakteristik ibu post partum terdiri dari umur, pendidikan dan pekerjaan pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh Tahun 2025**

| Karakteristik responden   | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------------|-----------|----------------|
| Umur                      |           |                |
| 17-25 Tahun               | 34        | 35,4           |
| 26-35 Tahun               | 43        | 44,8           |
| 36-45 Tahun               | 19        | 19,8           |
| Pendidikan                |           |                |
| Pendidikan Dasar (SD,SMP) | 42        | 43,7           |
| Pendidikan Menengah (SMA) | 33        | 34,4           |
| Pendidikan Tinggi         | 21        | 21,9           |
| Pekerjaan                 |           |                |
| Bidan/perawat             | 4         | 4,1            |
| Honorer                   | 6         | 6,3            |
| Ibu rumah tangga (IRT)    | 78        | 81,3           |
| Mahasiswa                 | 1         | 1,0            |
| PNS                       | 6         | 6,3            |
| Swasta                    | 1         | 1,0            |

Sumber: Data primer, 2025

Pada tabel 1 umur responden yang paling banyak adalah umur 26-35 Tahun yaitu sebanyak

43 responden (44,8%) dan yang paling sedikit umur 36-45 tahun sebanyak 19 responden (19,8%). Pendidikan responden yang paling banyak adalah pendidikan dasar (SD,SMP) sebanyak 42 responden (43,7%) dan pendidikan yang paling sedikit adalah pendidikan tinggi sebanyak 21 responden (21,9%). Pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 78 responden (81,3%) dan yang paling sedikit adalah mahasiswa dan swasta sebanyak 1 responden (1%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Inisiasi Menyusu Dini, Rawat gabung dan Produksi ASI Pada Post Partum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh Tahun 2025**

| Variabel yang diteliti | Frekuensi | Persen (%)   |
|------------------------|-----------|--------------|
| <b>IMD</b>             |           |              |
| Ya                     | 75        | 78,1         |
| Tidak                  | 21        | 21,9         |
| <b>Rawat gabung</b>    |           |              |
| Dirawat Gabung         | 76        | 79,2         |
| Tidak Rawat gabung     | 20        | 20,8         |
| <b>Produksi ASI</b>    |           |              |
| Cukup                  | 77        | 80,2         |
| Tidak Cukup            | 19        |              |
|                        | 19,8      | Sumber: Data |

primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 responden yang melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebanyak 75 responden (78,1%), dan responden yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebanyak 21 responden (21,9). Responden yang melakukan rawat gabung sebanyak 76 responden (79,2%), dan responden yang tidak melakukan rawat gabung sebanyak 20 responden (20,8). Produksi ASI yang cukup sebanyak 77 responden (80,2%), dan responden yang produksi ASI yang tidak cukup sebanyak 19 responden (19,8).

### Hasil Penelitian Bivariat

**Tabel 3. Hubungan IMD dan Riwayat Rawat Gabung dengan Produksi ASI pada Post Partum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh Tahun 2025**

| Variabel            | Produksi Air Susu |      |             |      | Nilai p |        |
|---------------------|-------------------|------|-------------|------|---------|--------|
|                     | Cukup             |      | Tidak Cukup |      |         |        |
|                     | f                 | %    | f           | %    |         |        |
| <b>IMD</b>          |                   |      |             |      |         |        |
| Ya                  | 74                | 98,7 | 1           | 1,3  | <0,001  |        |
| Tidak               | 3                 | 14,3 | 18          | 85,7 |         |        |
| <b>Rawat gabung</b> |                   |      |             |      |         |        |
| Ya                  | 75                | 98,7 | 1           | 1,3  | 90.0    | <0.001 |
| Tidak               | 2                 | 10.0 | 18          | 90.0 |         |        |

|        |    |      |    |      |
|--------|----|------|----|------|
| Jumlah | 77 | 80,2 | 19 | 19,8 |
|--------|----|------|----|------|

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebanyak 75 responden, dimana sebanyak 74 responden (98,7%) produksi ASInya cukup, 1 responden (1,3%) produksi ASInya tidak cukup. Responden yang tidak melaksanakan IMD sebanyak 21 responden, dimana sebanyak 3 responden (14,3%) produksi ASInya cukup dan 18 responden (85,7%) produksi ASInya tidak cukup. Berdasarkan hasil uji "*fisher's exact test*" nilai  $p: <0,001$  ( $p\text{ value} \leq 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan inisiasi menyusu dini dengan produksi ASI pada post partum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh mulai Bulan Februari sampai dengan Bulan Juni Tahun 2025.

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 96 responden, yang melakukan rawat gabung sebanyak 76 responden, dimana sebanyak 75 responden (98,7%) produksi ASInya cukup, 1 responden (1,3%) produksi ASInya tidak cukup. Responden yang tidak melakukan rawat gabung sebanyak 20 responden, dimana sebanyak 2 responden (10%) produksi ASInya cukup dan 18 responden (90%) produksi ASInya tidak cukup. Berdasarkan hasil uji "*fisher's exact test*" nilai  $p < 0,001$  ( $p\text{ value} \leq 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan rawat gabung dengan produksi ASI pada post partum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh mulai Bulan Februari sampai dengan Bulan Juni Tahun 2025.

## DISCUSSION

Hasil penelitian ini ada hubungan inisiasi menyusu dini dengan produksi Air Susu Ibu pada post partum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh mulai Bulan Februari sampai dengan Bulan Juni Tahun 2025, karena dari hasil wawancara dengan responden, ibu sudah merasakan manfaat yang diperoleh ketika memberikan IMD pada bayinya. Selain itu ibu juga mendapatkan informasi dari bidan tentang manfaat IMD pada saat pelayanan antenatal care. Sedangkan ibu yang belum melakukan IMD karena ibu merasa takut dan malu dalam melakukan IMD disebabkan baru pertama kali melahirkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Nursiah 2012, alasan penting melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah karena suhu dada ibu dapat menyesuaikan suhu ideal (thermogulator) yang diperlukan bayi. Kulit dada ibu yang melahirkan  $1^{\circ}\text{C}$  lebih panas dari ibu yang tidak melahirkan (Nursiah, 2012). Jika bayinya kedinginan, suhu tubuh ibu otomatis naik  $2^{\circ}\text{C}$  untuk menghangatkan bayi, sehingga dapat menurunkan risiko hipotermia dan menurunkan kematian bayi akibat kedinginan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kemenkes RI tahun 2012, IMD mencegah kematian bayi terutama dinegara berkembang. Praktek IMD dapat mencegah 22% angka kematian bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2012). Kehangatan dada ibu saat bayi diletakkan didada ibu, akan membuat bayi merasakan getaran cinta sehingga merasakan ketenangan, merasa dilindungi dan

kuat secara psikis. Bayi akan lebih tenang, karena dengan mendengar pernapasan dan detak jantung ibu dapat menenangkan bayi, menurunkan stress akibat proses kelahiran dan meningkatkan kekebalan tubuh bayi (Maryunani, 2012). Bayi yang dibiarkan merayap diperut ibu dan menemukan puting susu ibunya sendiri, akan tercemar bakteri yang tidak berbahaya terlebih dahulu sebagai anti ASI ibu, sehingga bakteri baik ini membentuk koloni disusu dan kulit bayi. Hal ini berarti mencegah kolonisasi bakteri yang lebih ganas dari lingkungan. Pada saat bayi dapat menyusu segera setelah lahir, maka kolostrum makin cepat keluar sehingga bayi akan lebih cepat mendapatkan kolostrum ini, yaitu cairan pertama yang kaya akan antibody dan sangat penting untuk pertumbuhan usus dan ketahanan terhadap infeksi yang dibutuhkan bayi demi kelangsungan hidupnya (Maryunani, 2012).

Menurut Roesli tahun 2012, bayi akan belajar menyusu dengan nalurinya sendiri. Sentuhan, kuluman/emutan dan jilatan pada puting ibu akan merangsang oksitosin ibu yang penting dalam menyebabkan kontraksi rahim, sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan, merangsang hormon lain yang membuat ibu merasa tenang, rileks dan merangsang pengaliran ASI dari payudara (Roesli U, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arini tahun 2015, dengan hasil penelitian pada pelaksanaan IMD terdapat 15 ibu *post partum* (50%) yang melaksanakan IMD dan 15 ibu *post partum* (50%) yang tidak melaksanakan IMD di Desa Mranggen Kecamatan Jatinom Klaten. Dilihat dari produksi ASI sebagian besar adalah cukup 16 responden (53,3%). Ada hubungan inisiasi menyusu dini dengan produksi ASI pada ibu *post partum* di Desa Mranggen Kecamatan Jatinom Klaten (Arini. MY, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Tantina tahun 2015 yaitu rata-rata waktu pengeluaran ASI pertama 9,60 jam pada kelompok ibu yang IMD dan pada kelompok ibu yang tidak IMD 21,65 jam. Hasil penelitian tersebut juga di dapatkan ada pengaruh IMD terhadap waktu pengeluaran ASI pertama di wilayah kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang (Tantina, dkk, 2015).

Hasil penelitian hubungan rawat gabung dengan produksi air susu ibu pada post partum di rumah sakit umum anutapura palu, didapatkan hasil ada hubungan rawat gabung dengan produksi Air Susu Ibu pada post partum, Menurut analisa peneliti, ibu yang melakukan rawat gabung dengan bayinya karena ingin langsung dekat dengan anaknya. Kedekatan ibu dan anak akan menjalin kasih sayang yang lebih hangat sehingga ibu akan berusaha memberikan Air Susunya kepada bayinya. Ibu yang tidak melakukan rawat gabung karena bayi ibu bermasalah seperti tidak dapat bernafas dengan spontan, hipotermi. Semakin cepat bayi dirawat gabung dengan ibunya maka akan meningkatkan kelancaran produksi ASI (Kemneks RI, 2012). Pada bulan- bulan terakhir kehamilan sering ada sekresi kolostrum pada payudara ibu hamil. Setelah persalinan apabila bayi mulai menghisap payudara, maka produksi ASI bertambah secara cepat. Rawat gabung yang semakin cepat akan meningkatkan hormon pada payudara untuk memproduksi ASI. Makin sering isapan bayi, makin banyak produksi ASI. Sebaliknya, berkurangnya isapan bayi menyebabkan produksi ASI kurang. Mekanisme ini disebut mekanisme *supply and demand*.

Menurut Retno tahun 2017 rawat gabung membuat kontak emosi lebih dini dan lebih rapat. Makin sering dan makin lama proses menyusui diberikan maka kadar prolaktin akan tetap tinggi, ASI akan tetap diproduksi dan pancaran ASI akan lebih deras (Retno MS, 2017). Rangsangan pada puting susu melalui isapan bayi akan meningkatkan produksi prolaktin. Hormon ini merangsang sel-sel *alveoli* pada payudara yang berfungsi untuk membuat air susu. Pelaksanaan yang dilakukan rawat gabung akan meningkatkan hormon dan peningkatan rasa emosional ibu dan anak. Selain itu perawatan rawat gabung yang lebih cepat akan meningkatkan frekuensi hisapan bayi. Hal tersebut akan meningkatkan produksi ASI dibandingkan yang tidak dilakukan rawat gabung. Rawat gabung yang semakin cepat memungkinkan bayi untuk menghisap secara lebih cepat dan sering hal ini akan memperlancar produksi ASI. Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Muslihatun tahun 2012, tujuan rawat gabung adalah agar ibu dapat menyusui bayinya sedini mungkin, kapan saja dibutuhkan, agar ibu dapat melihat dan memahami cara perawatan bayi yang benar seperti yang dilakukan oleh petugas, agar ibu mempunyai kemampuan dan pengalaman dalam merawat bayinya sendiri selagi ibu masih dirawat dirumah sakit dan yang lebih penting bekal keterampilan merawat bayi serta menjalankannya setelah pulang dari rumah sakit, dalam perawatan gabung, suami dan keluarga dilibatkan secara aktif untuk mendukung dan membantu ibu dalam menyusui dan merawat bayinya secara baik dan benar, ibu mendapat kehangatan emosional karena ibu dapat selalu kontak dengan buah hati yang sangat dicintainya, demikian pula sebaliknya bayi dengan ibunya (Muslihatun, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lusje tahun 2013 dengan hasil ibu yang dilakukan rawat gabung dan produksi ASInya lancar berjumlah 63 responden (70%) sedangkan ibu yang tidak dilakukan rawat gabung namun produksi ASInya tidak lancar berjumlah 27 responden (30%). Dapat dilihat bahwa ada hubungan rawat gabung dengan kelancaran ASI pada ibu post partum normal di BLU RSUD Prof. DR. R.D. Kandau Manado.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada judul Hubungan IMD dan Riwayat Rawat Gabung dengan Produksi ASI pada Post Partum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh Tahun 2025, diperoleh hasil bahwa dari 96 responden, yang melakukan rawat gabung sebanyak 76 responden, dimana sebanyak 75 responden (98,7%) produksi ASInya cukup, 1 responden (1,3%) produksi ASInya tidak cukup. Responden yang tidak melakukan rawat gabung sebanyak 20 responden, dimana sebanyak 2 responden (10%) produksi ASInya cukup dan 18 responden (90%) produksi ASInya tidak cukup. Berdasarkan hasil uji "*fisher's exact test*" nilai  $p < 0,001$  ( $p \text{ value} \leq 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan rawat

gabung dengan produksi ASI pada post partum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh mulai Bulan Februari sampai dengan Bulan Juni Tahun 2025.

## **LIMITATION**

Adapun Kelemahan pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek tertentu, misal: ukuran sampel yang kecil, sehingga hasil penelitian kurang bisa digeneralisasi secara luas
2. Meskipun ditemukan hubungan antara variabel menyendawakan dan variabel kejadian gumoh analisis mendalam mengenai mekanisme sebab-akibat atau faktor lain yang mempengaruhi tidak dibahas secara komprehensif
3. Metode pengumpulan data/sampel yang digunakan misal: purposive sampling berpotensi tidak representatif untuk mengambil kesimpulan umum

## **REFERENCES**

- Arini MY. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Desa Mranggen Kecamatan Jatinom Klaten [Internet]. Akademi Kebidanan Purworejo; 2015. Tersedia pada: <https://e-journal.akbid-urworejo.ac.id/index.php/jkk7/article/view/57>
- Kementerian Kesehatan R.I. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Jakarta: Pusat Data Dan informasi Kementerian Kesehatan RI; 2014
- Kementerian Kesehatan R.I. Pedoman Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I.; 2012
- Lusje K, Mandang J, Kusmiyati K. Hubungan Rawat Gabung dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post Partum Normal Di Irina D Bawah BLU RSUP Prof. Dr. R. D.Kandou Manado. J Ilm Bidan. 2014;2(1):91801
- Maryunani. Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif, dan Manajemen Laktasi. Jakarta: Trans Info Media (TIM); 2012
- Muslihatun. Asuhan Neonates Bayi dan Balita. Yogyakarta: Fitramaya; 2012
- Nursiah. Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan. Bandung: Rafika Aditama; 2012
- Retno MS. Hubungan Rawat Gabung dengan Produksi ASI pada Ibu Nifas. Ilm Keperawatan. 2017;3(2)
- Roesli U. ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui. Yogyakarta: Banyu Media; 2012

Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh. Profil Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh , 2023

Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh. Profil Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh , 2024

Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh. Profil Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh , 2025

Tantina U, Siswanto Y, Susilo E. Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Waktu Pengeluaran Asi Pertama Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang [Internet]. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran; 2015. Tersedia pada: <http://ejournal.stikesngudiwaluyo.ac.id>